

Permainan Tradisional Be Gasing sebagai Sarana Pengembangan Nilai Karakter Anak Usia Dini di Kalimantan Timur

Khairunnisa Nazwa Kamilla

Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

khairunnisanazwak@gmail.com

Abstract

Traditional games are a type of hereditary game inherited from ancestors. Traditional games contain elements and values that have great benefits for the players. Gasing is a game that rotates on an axis and maintains balance at a certain point. Culture in East Kalimantan will not only expand our knowledge of cultural diversity, but also help in preserving traditional customs and practices that are passed down from generation to generation, especially in early childhood. The research method in this study uses the Literature Review Study method, this study emphasizes sources on the use of written ideas in analysis and interpretation. Character building based on local culture is an optimal method for developing human resources while building a quality national civilization. This is due to the diversity of cultures that store local wisdom values that regulate the behavior and communication of society when interacting with individuals, groups, or the surrounding natural environment. By involving children in traditional games such as Gasing, the community seeks to preserve local culture and ensure that future generations continue to know and appreciate their cultural heritage.

Keywords: Traditional, Be Gasing, Development, East Kalimantan

Abstrak

Permainan tradisional merupakan jenis permainan turun-temurun yang diwariskan oleh nenek moyang. Permainan tradisional mengandung unsur dan nilai-nilai yang memiliki manfaat besar bagi para pemainnya. Gasing adalah suatu permainan yang berputar pada suatu sumbu dan menjaga keseimbangan pada suatu titik tertentu. Kebudayaan di Kalimantan Timur tidak hanya akan memperluas pengetahuan kita tentang keanekaragaman budaya, tetapi juga membantu dalam melestarikan adat istiadat dan praktik tradisional yang diwariskan dari generasi ke generasi, terutama pada anak usia dini. Metode penelitian dalam kajian ini menggunakan metode Studi Literatur Review, penelitian ini menekankan sumber pada penggunaan ide - ide tertulis pada analisis dan interpretasi. Penanaman karakter berbasis budaya lokal merupakan metode yang optimal untuk mengembangkan sumber daya manusia sekaligus membangun peradaban bangsa yang berkualitas. Hal ini disebabkan oleh adanya keberagaman budaya yang menyimpan nilai-nilai kearifan lokal yang mengatur perilaku dan komunikasi masyarakat ketika berinteraksi dengan individu, kelompok, atau lingkungan alam sekitar. Dengan melibatkan anak-anak dalam permainan tradisional seperti Be Gasing, masyarakat berupaya untuk melestarikan budaya lokal dan memastikan bahwa generasi mendatang tetap mengenal dan menghargai warisan budaya mereka.

Kata kunci: Tradisional, Be Gasing, Pengembangan, Kalimantan Timur



ECJ: Early Childhood Journal is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Permainan tradisional merupakan jenis permainan turun-temurun yang diwariskan oleh nenek moyang. Permainan tradisional mengandung unsur dan nilai-nilai yang memiliki manfaat besar bagi para pemainnya (Melinda, 2017). Permainan tradisional memiliki keterkaitan yang erat dengan alam dan lingkungan sekitarnya, baik dari segi media, alat, maupun aturan-aturannya. Salah satu contohnya adalah permainan tradisional yang disebut Gasing (Ramdhani, 2023).

Gasing adalah suatu permainan yang berputar pada suatu sumbu dan menjaga keseimbangan pada suatu titik tertentu. Gasing secara umum dibuat dari kayu dan menggunakan tali yang terbuat dari kulit pohon. Jenis kayu yang biasa digunakan dalam permainan antara lain Menggeris, Pelawan, Kayu besi, Lebanon, Mentigi, Kayu asam, dan varietas sejenis (Iriandi, 2021). Cara bermain Gasing dengan melempar dan menarik Gasing dengan cepat menggunakan tali. Diperlukan latihan untuk menjadi ahli dalam permainan ini. Dalam kompetisi Gasing, yang penting lama berputar atau bertahan lebih lama, tetapi ada juga teknik untuk memukul Gasing lawan hingga terbelah dua. Latihan adalah kunci untuk menguasai permainan Gasing, karena diperlukan ketepatan dan keterampilan untuk mengalahkan lawan dalam permainan ini (Iriandi, 2021).

Permainan tradisional mempunyai pengaruh yang kuat dalam mengenalkan anak pada usia dini. Karena pada zaman yang modern seperti saat ini, budaya permainan tradisional hampir tidak dikenal oleh anak-anak zaman sekarang. Oleh karena itu, sebagai pendidik, sangat penting bagi kita untuk memperkuat nilai-nilai budaya dalam diri anak. pengembangan karakter anak usia dini di Kalimantan Timur (Iriandi, 2021). Provinsi Kalimantan Timur yang terletak di pulng terbesar ke tiga dunia dan terbesar di Asia memiliki banyak kekayaan baik alam maupun budaya. Kebudayaan di Kalimantan Timur tidak hanya akan memperluas pengetahuan kita tentang keanekaragaman budaya, tetapi juga membantu dalam melestarikan adat istiadat dan praktik tradisional yang diwariskan dari generasi ke generasi, terutama pada anak usia dini.

Era modern saat ini, minat anak terhadap permainan tradisional seperti Gasing semakin menurun akibat dominannya kehadiran permainan digital. Hal ini menyebabkan hilangnya nilai-nilai positif yang dapat diperoleh dari permainan tradisional. Melalui permainan Gasing, anak-anak dapat memperoleh pengetahuan tentang nilai-nilai kejujuran, sportivitas, serta menghargai kerja keras. Hal ini membantu anak dalam memahami pentingnya etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam kajian ini menggunakan metode Studi Literatur Review, penelitian ini menekankan sumber pada penggunaan ide - ide tertulis pada analisis dan interpretasi (Rahayu, 2021). Penelitian ini juga menyajikan data tanpa adanya manipulasi serta perlakuan tambahan lainnya. Penelitian ini bertujuan agar para pembaca dapat lebih memahami tentang penerapan literature review secara komprehensif. Diharapkan ke depan, para pembaca akan memiliki motivasi yang lebih kuat dan wawasan yang mendalam untuk melaksanakan penelitian dengan berbagai metode dan konsep. Dengan menerapkan kajian pustaka secara baik dan benar dalam penelitiannya, diharapkan dapat menghasilkan karya tulis yang berkualitas (Waspiyah, 2022).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Permainan Tradisional BeGasing

Permainan tradisional merupakan sebuah aktivitas budaya kolektif yang bersifat rekreatif, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan akan gerak, sosial, dan budaya. Aktivitas ini terus mengalami perkembangan dari masa ke masa, seiring dengan perubahan zaman yang terus berlangsung. Pada dasarnya, permainan rakyat merupakan mekanisme kebudayaan dalam mengatur tata kelakuan, tata hubungan, serta sarana untuk mengakomodasi segala ide atau gagasan demi terwujudnya kearifan melalui nilai-nilai yang dijadikan patokan bagi tindakan dan perbuatan pendukung kebudayaan.. (Ramdhan, 2023).

Permainan Gasing di Indonesia telah berkembang di kalangan masyarakat pedesaan, khususnya di kalangan petani. Dalam kehidupan sehari-hari yang dipenuhi dengan kegiatan pertanian, para petani membutuhkan hiburan untuk menjaga hubungan sosial dengan sesama mereka. Berbagai macam bentuk Gasing dapat ditemukan di Indonesia, dan daerah-daerah tertentu mempunyai bentuk yang khas. Salah satu contohnya adalah di provinsi Kalimantan Timur (Ramdhan, 2023).

Gasing merupakan permainan yang terbuat dari kayu dan tali. Gasing memiliki ukuran kecil maupun besar. Pada bagian atas dililit tali sebagai pemutar ketika ditarik. Gasing kayu dimainkan oleh anak laki-laki, dibuat dari kayu, berbentuk bulat lonjong, berkaki paku dengan tali sebagai alat pemutarnya (Sari, 2022).



Gambar 1. Berbagai bentuk Gasing

Sumber : <https://blog-permainan-tradisional.blogspot.com/2012/04/sejarah-dan-asal-usul-Gasing.html>

Kayu yang digunakan untuk membuat Gasing adalah kayu Manggeris, yang oleh masyarakat Kalimantan dikenal juga dengan nama Sialang dan Tualang. Jenis kayu ini hanya tumbuh di Pulau Kalimantan, dengan tinggi pohon berkisar antara 40-80 meter. Batangnya dapat mencapai panjang 25 meter dan diameternya dapat mencapai 120 cm atau lebih. Batangnya lurus, licin, dan diameter pangkalnya dapat mencapai 3 meter, dengan kulit luar yang warnanya bervariasi antara abu-abu hingga putih kekuningan, dan terkadang cokelat kemerahan. Kayu terasnya berwarna merah seperti batu bata, dengan garis-garis kekuningan, yang membedakannya dengan kayu gubalnya yang berwarna cokelat muda hingga cokelat kekuningan. Teksturnya sangat kasar dengan gelombang-gelombang yang tidak teratur pada seratnya, sehingga tampak sangat unik. Permukaan kayunya terasa kasar saat disentuh. Berat jenis kayu keringnya berkisar antara maksimum 1,29 hingga minimum 0,68, dengan rata-rata 0,95 (Rofaida, 2017).



Gambar 2. Pohon Kayu Manggeris

Sumber : <https://id.wikipedia.org/wiki/Menggeris>

Cara memainkan permainan BeGasing adalah dengan menyiapkan Gasing dan senar terlebih dahulu, kemudian cari tanah yang agak keras atau gunakan permukaan yang lain sebagai tempat menjatuhkan Gasing. Panjang senar juga menjadi pertimbangan, oleh karena itu Gasing diayunkan sedikit lebih jauh, agar Gasing dapat berputar lebih lama. Langkah pertama dalam memainkan Gasing adalah dengan melilitkan senar pada leher Gasing dengan kuat. Selanjutnya, masukkan jari kelingking ke dalam lubang di ujung senar, kemudian pegang Gasing dengan nyaman. Angkat atau tarik tangan ke belakang, kemudian lemparkan Gasing dengan mengarahkannya ke tanah atau lantai dengan putaran yang kuat. Ketika Gasing akan berputar dengan kencang (Dimas, 2016).

Pengembangan Nilai Karakter

Penanaman karakter berbasis budaya lokal merupakan metode yang optimal untuk mengembangkan sumber daya manusia sekaligus membangun peradaban bangsa yang berkualitas. Hal ini disebabkan oleh adanya keberagaman budaya yang menyimpan nilai-nilai kearifan lokal yang mengatur perilaku dan komunikasi masyarakat ketika berinteraksi dengan individu, kelompok, atau lingkungan alam sekitar. Nilai kearifan lokal tercermin dalam ciri khas adat, tradisi, upacara, dan seni tradisional yang dibudidayakan dalam cara hidup Masyarakat (Laini, 2023).

Permainan tradisional memiliki potensi yang cukup besar dalam memberikan pendidikan moral kepada anak-anak. Melalui mainan ini, anak-anak belajar mengenali diri mereka sendiri, lingkungan mereka, dan Tuhan mereka. Selain itu, mainan tradisional adalah mainan yang cenderung melibatkan banyak aktivitas fisik, yang dapat mengasah dan melatih konsentrasi, keseimbangan, sosialisasi, memori, kerja sama, serta keterampilan memecahkan masalah. Bermain adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang individu untuk mencari kesenangan, tanpa mempertimbangkan hasil akhirnya. Dengan terlibat dalam permainan, seorang anak terlibat dalam kegiatan dengan bebas tanpa paksaan apa pun, memungkinkan mereka untuk mengekspresikan diri mereka secara bebas. Terlepas dari jenis mainan itu sendiri, bermain adalah kegiatan yang dapat dinikmati sendiri atau dengan teman bermain.

Masing-masing permainan tradisional mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Hal ini yang menyebabkan penanaman pendidikan karakter anak melalui permainan tradisional Gasing juga berbeda-beda (Farihah, 2021):

- a. Sportif

Gasing memiliki karakter yang sama, bahkan bisa dikatakan identik satu sama lain. Namun, anak-anak memberikan ciri khas pada Gasing yang mereka mainkan dengan mengenali tanda-tanda yang ada pada Gasing tersebut. Ketika Gasing dimainkan, semuanya akan tampak sama, namun perbedaan tersebut hanya dapat diidentifikasi saat Gasing berhenti berputar. Pada saat itulah, kekalahan seseorang baru diketahui. Setelah Gasing tersebut berhenti berputar, anak-anak dengan tegas menyatakan bahwa Gasing tersebut adalah milik mereka atau bukan.. Memiliki jiwa kerjakeras untuk mempelajari permainan. Anak yang tidak bisa atau belum mahir mengikuti suatu permainan akan diajari sampai bisa. Begitu juga yang bersangkutan, anak tersebut mempunyai tekad yang kuat untuk belajar permainan yang belum mereka kuasai

b. Komunikatif

Karakter komunikatif muncul pada beberapa kegiatan. kemampuan komunikatif muncul saat anak mengajari anak lain yang tidak bisa memainkan suatu permainan

c. Memiliki kepercayaan diri

Permainan Gasing dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada anak, ini dapat terjadi Ketika anak sudah pandai bermain Gasing dan dapat menguasainya, sehingga dia memiliki rasa percaya yang tinggi jika Gasing nya akan bertahan dengan lama Ketika di mainkan

d. Pengendalian Emosi

Dalam permainan Gasing, ada momen di mana Gasing bisa jatuh atau berhenti tiba-tiba, sehingga anak-anak diajarkan untuk mengendalikan emosi dan tetap tenang meskipun hasilnya tidak sesuai harapan. Orang dewasa harus memberikan pengertian atau menjelaskan peraturan cara bermain Gasing yang benar sebelum permainan dimulai, agar anak dapat mengetahui dia kalah atau menang, untuk menghindari emosi yang membekukdak akibat rasa tidak menerima kekalahan

e. Tanggung Jawab

Anak-anak dilatih untuk bertanggung jawab atas Gasing mereka, menjaga agar tidak rusak, serta merawatnya agar bisa digunakan dalam permainan berikutnya. Ini membantu mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap barang milik mereka. Pada dasarnya, membuat Gasing bukanlah hal mudah dan tidak bisa sembarang dibuat, jadi anak harus diberikan pengertian agar bisa bertanggung jawab untuk menjaga Gasing yang ia punya.



Gambar 3. Anak yang saling suportif dalam bermain begazing
Sumber : bangduns.blogspot.com

Kalimantan Timur

Pulau Kalimantan merupakan pulau terbesar ketiga di dunia dan terbesar di Asia. Salah satu provinsi yang terdapat di Pulau Kalimantan adalah Kalimantan Timur. Kebudayaan di Kalimantan Timur tidak hanya akan memperluas pengetahuan kita tentang keanekaragaman budaya, tetapi juga membantu dalam melestarikan adat istiadat dan praktik tradisional yang diwariskan dari generasi ke generasi, terutama pada anak usia dini. Kalimantan Timur kaya akan budayanya, permainan tradisional beGasing salah satu kebudayaan yang dimiliki oleh Kalimantan Timur. Meskipun beGasing masih dimainkan, namun permainan tradisional ini juga menghadapi ancaman hilangnya material alat permainan dan kurangnya partisipasi anak-anak modern yang cenderung lebih tertarik pada teknologi digital.

Permainan tradisional Kalimantan Timur tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga merupakan cara untuk melestarikan kebudayaan, mengajarkan nilai kebersamaan, kerja sama, ketangkasan, dan ketepatan. Permainan ini sering dimainkan dalam acara adat atau saat berkumpul bersama, yang memperkuat ikatan sosial di dalam masyarakat. Permainan tradisional ini juga menjadi salah satu warisan budaya yang terus dilestarikan dan dipertahankan oleh masyarakat setempat.

KESIMPULAN

BeGasing merupakan bagian integral dari warisan budaya Kalimantan Timur, yang mencerminkan kearifan lokal dan tradisi masyarakat setempat. Permainan ini telah ada sejak lama dan terus dilestarikan meskipun adanya perkembangan teknologi dan permainan modern. Melalui permainan beGasing, anak-anak belajar berbagai nilai

karakter penting, seperti kerjasama, kompetisi sehat, dan disiplin. Proses bermain mengajarkan anak untuk bersosialisasi, menghargai lawan, serta memahami arti dari menang dan kalah.

Dengan melibatkan anak-anak dalam permainan tradisional seperti beGasing, masyarakat berupaya untuk melestarikan budaya lokal dan memastikan bahwa generasi mendatang tetap mengenal dan menghargai warisan budaya mereka. Secara keseluruhan, beGasing bukan hanya sekadar permainan, tetapi juga alat pendidikan yang efektif dalam membentuk karakter anak usia dini di Kalimantan Timur.

DAFTAR PUSTAKA

Iriandi, B. K., Milasari, L. A., & Huda, K. (2021). Permainan tradisional Kalimantan Timur merupakan aset kebudayaan arsitektur lanskap yaitu untuk memberi kesan estetika, luas, teduh dan. *Jurnal Keilmuan Dan Aplikasi Teknik Sipil*, 12, 6–9. <http://ejurnal.untag-smd.ac.id/index.php/TEK/article/view/5976>

Laini, A., Aziz, W., & Hardisa, A. (2023). *Penanaman Karakter Anak Usia Dini Dalam Permainan Tradisional Pangkak Gasing*. VII(Ii), 1–8.

Melinda. (2017). Eksistensi permainan tradisional di sekolah dasar. *Skripsi*, 8–26. <https://repository.ump.ac.id/3525/3/MELINDA BAB II.pdf>

Rahayu, Y. N., Rosyadi, Barlian, U. C., & Sauri, S. (2021). Analisis Standar Penilaian pada Pendidikan Menengah Atas: Studi Literatur Review. *Gema Wiralodra*, 12(1), 17–33. <https://gemawiralodra.unwir.ac.id/index.php/gemawiralodra/article/view/151>

Ramdhani, A. (2023). Melestarikan Permainan Tradisional Gasing Sunda dalam Buku Cerita Bergambar. *Jurnal Komunikasi Visual Institut Teknologi Nasional Bandung*, 03(2), 65–79.

Rofaida, A., Sugiarkha, I. W., Pathurahman, P., & ... (2017). Tinjauan Kuat Acuan Kayu Lokal Berdasarkan Atas Pemilihan Secara Mekanik. *Spektrum* ..., 1(2), 112–120. <http://www.spektrum.unram.ac.id/index.php/Spktrum/article/view/65>

Sari, R. (2022). *Perancangan Informasi Permainan Gasing Kayu Indonesia Melalui Media Buku Cerita Bergambar*.

Septiadi, D. D., & Farihah, U. (2021). Pembangunan Karakter dan Motorik Anak Melalui Permainan Tradisional di Rumah Belajar Kali Bedadung Jember. *GENIUS Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 75–87. <https://doi.org/10.35719/gns.v2i1.38>

Utama, D. A. W. (2016). *TA : Pembuatan Game Bergenre Casual Bertema Gasing Tradisional Dengan Memanfaatkan Fitur Gyroscope Pada Smartphone*. 9–15. <http://repository.dinamika.ac.id/id/eprint/1688>

Waspiahan, W., Arifin, R., Putri, N. M., Safarin, M. H. A. F., & Putri, D. D. P. (2022). Student Edited Law Journals: Strengthening the Creativity of Law Students in a Challenging Era. *Journal of Creativity Student*, 7(2), 133–154. <https://doi.org/10.15294/jcs.v7i2.38493>